

PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM DALAM PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA I-63 PADANG

Vanni Miza Oktari
Universitas Negeri Padang
email: yannimizaoktari@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru kurang memanfaatkan penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena guru lebih memilih menggunakan media yang instan seperti majalah, gambar, kertas, dan media yang dapat dibeli di pasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Kota Padang. Informan/responden dalam penelitian ini adalah guru di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitanya dan apa adanya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya oleh guru. Pelaksanaan penggunaan media bahan alam dan metode sudah bervariasi dan menarik bagi anak. Penggunaan media bahan alam yang digunakan guru yaitu daun, ranting, bambu, air, batu dan tanah. Evaluasi dilakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan.

Kata Kunci: *Media Bahan Alam, Pembelajaran, Taman Kanak-kanak*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama pembangunan suatu bangsa. Jika pendidikan berjalan dengan baik di suatu bangsa, maka implementasi yang akan dirasakan oleh bangsa tersebut secara langsung yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula, sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan

perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Mereka yang mendapatkan layanan pendidikan itu kemudian menjadi manusia dewasa yang memiliki indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif serta memiliki sikap dan perilaku yang positif. Media dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini sangat penting digunakan, disebabkan karena

perkembangan anak pada masa usia dini berada

pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata melalui media yang konkrit. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:9) Media Pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan media dalam proses belajar mengajar, dituntut untuk kreatif dalam upaya mengembangkan berbagai jenis aspek perkembangan yang dimiliki oleh tiap anak. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan media alam yang ada disekitar anak.

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Yukananda (2012:5) Bahan/ media alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun,

pelepah, bambu, dan lain sebagainya. Pemanfaatan media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup (*life Skill*). Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan, dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan benda-benda yang ada disekitarnya seperti media bahan alam tersebut, dan ini sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan anak usia dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini adalah dengan memanfaatkan mediabahan alam sebagai media pembelajaran, seperti memanfaatkan batu-batuan, pasir, air, daun-daunan, tanaman, bambu, biji-bijian dan lain-lain. Banyak media yang terdapat di lingkungan alam sekitar anak yang dapat digunakan sebagai media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran anak tanpa perlu biaya mahal. pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang riil kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit, dan tidak verbalistik, sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan, sebab pada masa usia dini anak berada pada masa

operasional konkrit, dimana pada masa itu anak lebih banyak menyerap pengetahuan melalui benda-benda nyata seperti media bahan alam tersebut. Selain itu, dengan menggunakan media bahan alam anak dapat berfikir sendiri dan dapat mengolah media alam yang sederhana tersebut menjadi sesuatu yang baru yang lebih bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa guru kurang memanfaatkan penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena guru lebih memilih menggunakan media yang instan seperti majalah, gambar, kertas, dan media yang dapat dibeli di pasaran, padahal banyak media bahan alam yang mudah didapat dilingkungan sekitar. Kurangnya ide kreatif guru dalam menciptakan suatu kegiatan dengan menggunakan media bahan alam, hal itu disebabkan karena guru beranggapan bahwa menggunakan media alam tidak praktis dan banyak kendala yang harus dipertimbangkan. Kurangnya strategi guru dalam memilih media untuk kegiatan pembelajaran anak contohnya guru hanya memanfaatkan media bahan alam yang ada dilingkungan sekolah saja seperti tanaman yang ada di TK padahal banyak media bahan alam yang ada diluar TK yang dapat digunakan guru.

Berdasarkan deskripsi singkat diatas peneliti tertarik mengkaji lebih jauh tentang penggunaan media bahan alam

dalam proses pembelajaran anak usia dini yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak **Kartika 1-63 Padang**”.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana data hasil penelitian tidak berbentuk angka tetapi berbentuk kalimat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan media bahan alam yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di TK Kartika 1-63 yang berlokasi di Air Tawar Barat Padang. Gedung sekolah ini terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang bermain dan 1 wc dan gudang. Staf pengajar terdiri dari 6 orang: 1 orang kepala sekolah dan 5 orang guru. Dalam penelitian ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, agar nanti memperoleh data yang lebih akurat dan memberi kemudahan bagi peneliti.

Informan atau responden utama yang dijadikan dalam penelitian ini

adalah guru dan peserta didik yang berada di kelas B1 dan B2 di TK Kartika 1-63, dimana data yang diperoleh lebih diutamakan dari guru dan anak didik sendiri. Kepala sekolah hanya menjadi pendukung dalam penelitian ini, dimana kepala sekolah sebagai informan disini hanya untuk mendapatkan informasi tentang guru, murid, ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar serta visi dan misi, dan latar belakang pendidikan guru

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas B1 dan B2 yaitu ibu DA sebagai responden 1 dan ibu AM sebagai responden 2, maka peneliti akan memaparkan tentang penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang sesuai dengan format observasi.

Berdasarkan observasi pada kelas B1 terlihat bahwa setiap harinya Ibu DA menyiapkan RKH sehari sebelum kegiatan dilakukan, RKH dirancang oleh ibu DA dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir yang sesuai dengan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan untuk pembelajaran. Hal itu terlihat pada RKH tanggal 21 april 2014 pada tema “alam semesta” dan sub tema “benda-benda langit”, terlihat dalam RKH guru merencanakan kegiatan kreatif membuat tongkat ibu peri dalam pengembangan motorik halus anak. Pada tanggal 23 April 2014, dengan tema “alam semesta” dan sub

tema “benda-benda langit”, terlihat guru merencanakan kegiatan menganyam bentuk bulan dengan daun kelapa dan daun pisang dalam pengembangan motorik halus anak. Pada tanggal 5 mei 2014, dengan tema “alam semesta” dan sub tema “gejala alam”, terlihat guru merencanakan kegiatan membuat anak kreatif melalui eksperimen terjadinya banjir dalam bidang pengembangan kognitif anak.

Pada kelas B2 terlihat juga bahwa setiap harinya ibu AM menyiapkan RKH sehari sebelum kegiatan dilaksanakan. RKH dirancang oleh ibu DA dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir yang sesuai dengan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan. Hal itu terlihat pada RKH tanggal 16 april 2014 pada tema “alam semesta” dan sub tema “makhluk hidup di bumi”, terlihat dalam RKH guru merencanakan kegiatan kolase bentuk bumi dengan daun jeruk dan origami dalam bidang pengembangan motorik halus anak. Pada tanggal 29 April 2014, dengan tema “alam semesta” dan sub tema “gejala alam”, terlihat guru merencanakan kegiatan kreatif membuat gunung merapi dari tanah liat dan eksperimen gunung meletus dalam bidang pengembangan kognitif anak tanggal 6 mei 2014, dengan tema “alam semesta” dan sub tema “benda mati yang ada di bumi”, terlihat guru merencanakan kegiatan kreatif mewarnai batu dengan cat minyak melalui bidang pengembangan motorik halus anak.

Terlihat pada kelas B1, ibu DA menyesuaikan alat dan media dengan kegiatan dan tema dan sub tema, hal ini terlihat dari bentuk kegiatan yang dirancang oleh Ibu DA khususnya dalam bidang pengembangan motorik halus anak dengan menggunakan media alam yaitu pada tanggal 21 April 2014 dengan tema “alam semesta”, sub tema “Benda-benda langit”, ibu DA merencanakan kegiatan membuat tongkat ibu peri dengan menggunakan tongkat kayu, pola bintang dari kardus, pasir, dan daun kelapa. Pada tanggal 23 April 2014 dengan tema “alam semesta”, sub tema “Benda-benda langit”, ibu DA merencanakan kegiatan menganyam bentuk bulan dengan daun kelapa, daun pisang dan lidi. Pada tanggal 5 Mei 2014 dengan tema “alam semesta”, sub tema “Gejala Alam”, ibu DA merencanakan kegiatan eksperimen terjadinya banjir dalam bidang pengembangan kognitif anak dengan menggunakan buluh bambu, air, batu-batuan dan sampah. Terlihat media alam yang dirancang oleh ibu DA yaitu kayu, pasir, daun kelapa yang telah dipisahkan dengan lidinya, daun pisang yang diasap, buluh bambu, batu dan air.

Terlihat pada kelas B2, ibu AM menyesuaikan alat dan media dengan kegiatan dan tema. Hal itu terlihat dari bentuk kegiatan yang dirancang oleh ibu AM khususnya dalam bidang pengembangan motorik halus anak dengan menggunakan media bahan alam yaitu pada tanggal 16 April 2014 dengan tema “alam semesta”,

sub tema “Makhluk hidup di bumi”, ibu AM merencanakan kegiatan membuat kolase bentuk bumi dengan menggunakan potongan daun jeruk dan kertas origami, pada tanggal 6 Mei 2014 dengan tema “alam semesta”, sub tema “benda mati yang ada di bumi”, ibu AM merencanakan kegiatan mewarnai batu dengan menggunakan cat minyak, dan pada tanggal 29 April 2014 dengan tema “alam semesta”, sub tema “Gejala Alam”, ibu AM merencanakan kegiatan membuat bentuk gunung merapi dengan menggunakan tanah liat dan bereksperimen gunung meletus melalui bidang pengembangan kognitif anak, alat yang digunakan yaitu soda kue, botol yakult, dan cuka. Jadi, media alam yang dirancang oleh ibu AM yaitu batu, potongan daun jeruk, dan tanah liat

Berdasarkan observasi pada kelas B1, terlihat ibu DA ada menggunakan media bahan alam dalam proses pembelajaran, hal itu dapat terlihat saat ibu DA menggunakan media alam sekali dalam seminggu, yaitu pada tanggal 21 April 2014 ibu DA memberikan kegiatan membuat tongkat ibu peri dengan menggunakan bahan alam daun kelapa, pasir, dan tongkat kayu. Pada tanggal 23 April 2014, ibu DA memberikan kegiatan menganyam dengan bahan alam seperti daun kelapa dan daun pisang. Pada tanggal 5 Mei 2014, ibu DA memberikan kegiatan eksperimen terjadinya banjir

dengan menggunakan bahan alam bambu, batu, dan air.

Berdasarkan observasi pada kelas B2, terlihat ibu AM ada menggunakan media alam dalam proses pembelajaran, hal itu dapat terlihat saat ibu AM menggunakan media alam sekali dalam seminggu, yaitu pada tanggal 16 April 2014 ibu AM memberikan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam daun jeruk. Pada tanggal 29 April 2014, ibu DA memberikan kegiatan eksperimen gunung meletus dengan bahan alam seperti tanah liat. Pada tanggal 6 Mei 2014, ibu DA memberikan kegiatan mewarnai dengan menggunakan cat minyak dan menggunakan bahan alam batu-batuan dan air

Berdasarkan observasi dikelas B1, media bahan alam yang digunakan oleh ibu DA sudah bervariasi, hal itu terlihat pada pelaksanaan Penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu DA, seperti daun pisang, daun kelapa, bambu, batu, air, dan pasir.

Berdasarkan observasi dikelas B2, media alam yang digunakan oleh ibu AM sudah bervariasi, hal itu terlihat pada pelaksanaan Penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu AM seperti daun jeruk, batu, daun dan tanah liat.

Berdasarkan observasi pada kelas B1, terlihat ada ibu DA menggunakan

media bahan alam sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu membuat anak kreatif melalui kegiatan pengembangan motorik halus anak dan pengembangan kognitif anak. Hal ini terlihat dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak pada tanggal 21 april 2014 dengan menggunakan media alam seperti pasir, tongkat kayu, dan daun kelapa dalam kegiatan membuat mainan ibu peri untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menciptakan suatu bentuk . Pada tanggal 23 april 2014, ibu DA menggunakan media bahan alam seperti daun pisang yang telah diolah berbentuk bulan dan daun kelapa yang telah dipotong sepanjang 15cm x 1 cm untuk kegiatan menganyam dengan tujuan memberikan pengalaman kreatif bagi anak dalam menganyam agar kreativitas menganyam anak berkembang. Kegiatan eksperimen pada tanggal 5 mei 2014 dengan menggunakan media alam seperti buluh bambu, batu, dan air dalam kegiatan eksperimen terjadinya banjir untuk membantu mengembangkan kognitif anak dan kreativitas berfikir anak.

Berdasarkan observasi pada kelas B1, terlihat ibu DA ada melakukan penilaian atau evaluasi dalam penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran, hal itu dapat dilihat pada saat proses pembelajaran. Ibu DA menilai dan melihat kegiatan anak bagaimana proses membuat tongkat ibu peri, dan membuat anyaman. Ibu DA menilai

pengembangan kreativitas pada motorik halus anak dari kerapian pada kegiatan yang anak kerjakan, dan melihat bagaimana kemampuan seni dalam aspek pengembangan motorik halus anak. kemudian ibu DA menilai perkembangan kognitif anak dengan melihat kemampuan imajinasi anak membuat suatu karya pada kegiatan yang dilaksanakan guru. Pada kegiatan eksperimen banjir, ibu DA menilai bagaimana anak mengerti tentang bagaimana proses terjadinya banjir, dan menilai kemampuan anak berfikir logis dalam menemukan suatu solusi terhadap permasalahan bagaimana supaya tidak terjadinya banjir. Pada kegiatan ini anak mendapatkan ide dan pengetahuan baru.

Berdasarkan observasi di kelas B2, ada terlihat bentuk penilaian atau evaluasi yang dilakukan ibu AM dalam penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran, yaitu ibu AM memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan anak dan memberi kebebasan untuk anak berimajinasi untuk menciptakan suatu karya melalui eksperimennya sendiri, contohnya dalam mewarnai batu-batuan, anak diberi kebebasan untuk memilih warna atau mencampurkan warna. Pada saat kegiatan mewarnai guru menilai bagaimana anak mampu mewarnai batu dengan kreasi sendiri yang berbeda dengan apa yang didemonstrasikan guru.

Selanjutnya, terlihat ibu AM menilai kreativitas anak dari kerapian anak pada saat kegiatan kolase, ibu menilai seni anak dalam membuat kolase, terlihat pada kegiatan itu bagaimana kreativitas seni anak serta bagaimana perkembangan motorik halus anak berkembang. Pada kegiatan eksperimen ibu AM menilai kreativitas anak pada perkembangan kognitif anak, dari kegiatan eksperimen ibu AM melihat bagaimana anak mampu menyerap pengetahuan dari kegiatan yang di demonstrasikan guru terhadap anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari perencanaan yang dilakukan guru yaitu merancang RKH dengan mempertimbangkan tujuan, tema dan sub tema, materi, kegiatan yang akan dilakukan, metode dan evaluasi yang dilakukan. Media bahan alam yang digunakan sudah bervariasi dan sesuai dengan kegiatan dan tema dan sub tema pada hari itu, hal itu dapat dilihat saat pelaksanaan penggunaan media bahan alam. Variasi penggunaan media bahan alam yang digunakan guru seperti daun, ranting, bambu, air, batu dan tanah. Serta pelaksanaan kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran anak sudah baik. Namun, masih diperlukan usaha guru

dalam memberikan stimulus dan rangsangan serta motivasi lebih untuk anak.

Kemudian dalam penggunaan metode yang digunakan pada saat penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya dilihat dari berbagai metode yang digunakan guru seperti metode eksperimen, metode praktek langsung, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan metode bercakap-cakap. Penggunaan media bahan alam dan metode sudah bervariasi dalam menarik perhatian anak khususnya dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru pada penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengolah media bahan alam tersebut sebelum dipakai langsung oleh anak dalam proses pembelajaran dan ketersediaan media bahan alam yang sesuai dengan tema dan sub tema. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran anak yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menilai sampai sejauh mana kreativitas anak berkembang, motorik halus anak berkembang dan kognitif anak berkembang. Kemudian evaluasi dilakukan pada hasil karya anak, hasil karya tersebut diberikan tanda bintang sebagai reward untuk memberikan motivasi kepada anak. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dalam kegiatan proses pembelajaran dapat membantu

mengembangkan aspek perkembangan anak seperti motorik halus, kognitif dan kreativitas anak, karena dengan menggunakan media alam dapat memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan membantu mengembangkan pola pikir anak.

Hasil temuan penelitian tentang penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang dapat diimplikasikan bahwa dengan menggunakan media bahan alam pembelajaran lebih menarik bagi anak. Dengan menggunakan media bahan alam, anak lebih banyak mendapatkan hal baru dari kegiatan dengan menggunakan media bahan alam tersebut, dan dengan menggunakan media bahan alam sebagai media pembelajaran dapat membantu anak dekat dengan lingkungannya dan mengenal lingkungannya.

Berdasarkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru, diharapkan kepada guru TK Kartika 1-63 padang agar lebih menambah pengetahuan dalam penggunaan media bahan alam yang lebih kreatif dan bervariasi agar pembelajaran lebih menarik khususnya dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi TK, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya

dalam penggunaan media bahan alam sebaiknya sekolah memilih dan memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang lebih baik lagi untuk aktivitas dan kegiatan pembelajaran, agar aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

- c. Bagi peneliti, semoga dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman tentang penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni dan Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bangin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Desra, Revika. 2013. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Ditaman Kanak- Kanak Pembina Air Haji Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: FIP UNP
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Kustandi, Cecep dan Bambang, Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Mutiah, Diana.
2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada media group
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*. Jogjakarta: Power Books
- Sudono, Anggani. 2001. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk PAUD*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sutrisno dan Harjono, Hary Soedarto. 2005. *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas